

Pembelajaran Pesan Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Pada Santri

Learning the Yellow Book's Message Through the Sorogan Method for Students in Daarus Shofwa Islamic Boarding School

Rizki MH¹, M Luthfie², Agustini³

¹²³*PS Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Djuanda Bogor, Jalan Raya Tol Ciawi Nomer 1 Kotak Pos 35 16720*

Korespondensi : Rizki Maghfiroh Hidayat, *Email : rizkimaghfiroh01@gmail.com*

ABSTRACT

For students, learning the message of the yellow book is a process that can produce changes in the ability to read, translate, write, and actualize the contents of the yellow book contained in it. Through this context, effective and efficient delivery learning techniques must be applied to support the learning process of the yellow book. One technique that can be done is through the sorogan method for more effective learning, because it can adjust to the level of understanding of each santri. This research is to discover learning the yellow book's message which is conducted at the Daarus Shofwah Islamic Boarding School Bojonggede, Bogor Regency. The study population was 40 male students of Daarus Shofwah Bojonggede Islamic Boarding School in Bogor Regency. The research sample uses census sampling technique or total sampling. According to (Sugiyono, 2019) census is a sampling technique for all members of the population to be sampled because the population is below 100, which are 40 male students in the Islamic Boarding School. Data collection techniques used primary data, there are questionnaires and interviews, while secondary data with literature studies such as books and documentation. The results of the study is the message of the yellow book through the sorogan method is very good and can help students in understanding the contents of the yellow book from reading and translating the contents of the yellow book in Arabic without harakat on students so that there are good learning messages through the sorogan method.

Keywords: The Yellow Book's Message; Sorogan Method; Students; Islamic Boarding School

ABSTRAK

Bagi santri pembelajaran pesan kitab kuning merupakan proses yang dapat menghasilkan perubahan kemampuan membaca, menerjemahkan, menulis, dan mengaktualisasikan isi kitab kuning yang terkandung di dalamnya. Melalui konteks tersebut harus diterapkan teknik pembelajaran penyampaian yang efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran kitab kuning. Salah satu teknik metode yang dapat dilakukan adalah melalui metode sorogan untuk pembelajaran yang lebih efektif, karena bisa menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing santri. Penelitian ini untuk mengetahui pesan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu santri yang belajar di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor yang berjumlah 40 santri putera. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling sensus atau sampling total. Menurut Sugiono (2019), sensus adalah teknik pengambilan sampel seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua karena populasi dibawah 100 yaitu sebanyak 40 santri putera yang ada di Pondok Pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder dengan studi kepustakaan seperti buku dan dokumentasi. Hasil penelitian, pesan kitab kuning melalui metode sorogan sangat baik dan dapat membantu santri dalam memahami isi kitab kuning dari membaca dan menerjemahkan isi kitab kuning dalam bahasa arab tanpa harakat pada santri sehingga terdapat pesan pembelajaran yang baik melalui metode sorogan.

Kata Kunci: Pesan Kitab Kuning; Metode Sorogan; Santri; Pondok Pesantren;

Rizki Magfiroh, Muhamad Luthfie, Agustini. 2020. Pembelajaran Pesan Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Pada Santri di Pondok Pesantren Daarus Shofwah. Jurnal Komunikatio 6 (1): 21-32.

PENDAHULUAN

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan ajaran Agama Islam dan didukung asrama dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen (Qomar, 1995). Melihat tujuan pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat (Hasbullah, 1996).

Pengajian diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang membacakan beberapa baris kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kedalam bahasa daerah masing-masing diseluruh wilayah Indonesia. Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata persis seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam bahasa Arab.

Dengan demikian murid-murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut (Dhofier, 2011).

Menurut Siahaan (*dalam* Effendy, 1999), dalam menyampaikan pesan secara tepat dan jelas harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pesan harus jelas (*clear*), bahasa yang mudah dipahami, tidak berlebihan tanpa detonasi yang menyimpang dan tuntas.
2. Pesan itu menarik dan meyakinkan (*convincing*), menarik karena berkaitan dengan dirinya sendiri sesuai dengan rasio (akal).

Pada dasarnya metode *sorogan* merupakan bentuk aplikasi dari dua metode yang sangat berkaitan, yaitu metode membaca (*reading method*) dan metode gramatika terjemah (*grammar translation method*) yang disajikan dengan sistem *tutorship* atau *menthorship*.

1. Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode membaca merupakan suatu metode pengajaran bahasa yang menyajikan materi pelajaran yang diawali dengan menggunakan aspek membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa anak didik. Tapi terkadang guru menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dulu, dan tentu siswa lain memperhatikan dan mengikutinya.

2. Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode gramatika terjemah merupakan kombinasi antara metode gramatika dan metode terjemah yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada pengkajian kaidah-kaidah tata bahasa dan penerapannya didalam penerjemahan suatu paragraph bacaan dari satu bahasa ke bahasa lain. Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisa gramatika terhadap wacana, lalu terjemahnya ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran Ba'labaki (*dalam* Dhofier, 2011).

Dalam pembelajaran pesan *kitab kuning* dengan metode *sorogan* agar sesuai dengan kaidah *nahwu sharaf* yang benar, maka harus mempunyai pedoman untuk tata cara pembacaan *kitab kuning*. Biasanya pada setiap kata diberikan simbol kecil di atasnya sebagai tanda jabatan dari kata pada suatu jumlah, yang mana simbol tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam membaca *kitab kuning*. Dalam hal ini kitab yang tidak berharokat (*kitab gundhul*).

Tujuan penelitian untuk mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran pesan kitab kuning melalui metode sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor Desa Sukamakmur Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Pembelajaran kitab kuning sebagai suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan kemampuan membaca, menulis, dan mengaktualisasikan nilai yang terkandung di dalamnya. Dasar pola pembelajaran ini yaitu setiap santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang kyai atau ustadz. Perlakuan itu disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri sehingga bisa memberikan kesempatan kepada santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Sehingga pembelajaran tersebut lebih efektif karena bisa menyesuaikan dengan tingkat pemahaman santri masing-masing.

Pengukuran kemampuan santri dalam membaca Kitab Kuning pada waktu pengajian melalui metode sorogan, yang dinilai ketepatan dalam membaca, pemahaman mendalam isi dan dapat mengungkapkan isi bacaan.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Menurut Ananto (*dalam* Syofian, 2013), adalah metode yang hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti. Variabel yang diteliti bisa satu, dua, tiga, atau lebih. Setiap variabel yang diteliti tidak dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya hubungan dari variabel-variabel yang diteliti atau dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik.

Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif, menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Objek dalam penelitian ini yaitu

pesan pembelajaran kitab kuning dan subyek penelitian Santri Pondok Pesantren Darus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor.

Populasi penelitian yaitu santri putera di Pondok Pesantren Darus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor sebanyak 40 santri. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampel sensus atau sampling total. Pendapat Sugiyono (2019: 134), sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua karena populasi dibawah 100. Sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua sebagai subyek atau responden. Dalam hal ini sampel penelitian berjumlah 40 santri putera. Pondok Pesantren Darus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor.

Teknik pengumpulan data penelitian adalah data primer dengan kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku dan dokumen, mengumpulkan dan mencatat data yang terinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti.

Sedangkan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini skala pengukuran digunakan likert. Menurut Sugiyono (2019: 146), untuk mengukur variabel yang dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item kuesioner berupa pernyataan dari gradasi sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kemudian menggunakan rumus *Weight Mean Score* (WMS) yaitu dengan dilakukan pembobotan nilai untuk setiap jawaban yang bergerak dari 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pesan kitab kuning melalui metode sorogan pada santri di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor dapat dilihat

dari 6 (enam) dimensi, yaitu bahasa arab yang jelas, penjelasan kyai/ustadz tidak berlebihan, diri sendiri, sesuai rasio, membaca dan gramatika sebagai berikut:

1. Bahasa Arab yang Jelas

Tanggapan santri mengenai bahasa arab gundul tanpa harakat yang terkandung dalam pesan isi kitab kuning

| No. | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ | Hasil |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|-------|
| 1 | Sangat Baik | 15 | 5 | 75 | 38% | 4,12 | |
| 2 | Baik | 16 | 4 | 64 | 40% | | |
| 3 | Kurang Baik | 8 | 3 | 24 | 20% | | |
| 4 | Tidak Baik | 1 | 2 | 2 | 2% | | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0% | | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 165 | 100% | | |

penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan pada kategori baik sebanyak 40 persen dan sangat baik sebanyak 38 persen mengenai bahasa arab gundul tanpa harakat yang terkandung dalam pesan isi kitab kuning dengan kategori *Baik* pada angka penafsiran 4,12.

Berdasarkan hasil wawancara Ismatullah pada tahun 2019 sebagai Guru

atau Pengajar Ustadz, mengatakan ada kitab-kitab bahasa arab gundul tanpa harakat dalam kitab kuning merupakan kitab kuning yang dikarang oleh ulama-ulama, dimana didalam nya terdapat berbagai bidang keilmuan agama, meskipun sekarang sudah banyak kitab kuning yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa masing-masing.

Tanggapan santri pada kyai atau ustadz menggunakan bahasa Jawa dalam menterjemahkan pesan kitab kuning

| No. | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ | Hasil |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|-------|
| 1 | Sangat Baik | 15 | 5 | 75 | 38% | 4,12 | |
| 2 | Baik | 16 | 4 | 64 | 40% | | |
| 3 | Kurang Baik | 8 | 3 | 24 | 20% | | |
| 4 | Tidak Baik | 1 | 2 | 2 | 2% | | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0% | | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 165 | 100% | | |

Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 40 persen pada kategori baik dan 38 persen pada kategori sangat baik mengenai bahasa Jawa yang digunakan dalam menterjemahkan pesan kita kuning dengan kategori **Baik** pada angka penafsiran 4,125.

Hasil wawancara dengan Ismatullah pada tahun 2019 sebagai Guru atau

Pengajar Ustadz, mentejemahkan pesan kitab kuning dalam bahasa jawa adalah bentuk gramatika dalam metode sorogan yang rata-rata dipakai oleh pondok pesantren salafi, dikarenakan dengan menggunakan bahasa jawa merupakan suatu kekhidmatan kepada para wali songo sebagai penyebar keislaman di pulau jawa.

2. Penjelasan Kyai/Ustadz tidak berlebihan

Tanggapan santri mengenai penjelasan kyai/ustadz kepada santri sesuai dengan pembelajarannya

| No. | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | 21 | 5 | 105 | 52,5% | 4,4 |
| 2 | Baik | 16 | 4 | 64 | 40% | |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 3 | 6 | 5% | |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 2 | 0 | 0% | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 1 | 1 | 1 | 2,5% | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 176 | 100% | |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 52,5 persen pada kategori sangat baik dan 40 persen pada kategori baik. Penjelasan kyai/ustadz kepada santri sesuai dengan pembelajarannya dengan kategori **Sangat Baik** yang ditunjukkan angka penafsiran 4,4 persen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistio tahun 2019 sebagai Santri Pesantren Daarus Shofwah mengatakan bahwa kyai atau ustadz mampu memberikan pelajaran sesuai bidangnya kepada para santri, baik itu ilmu fikih, alat, tasawwuf, dan lain-lain.

Tanggapan santri mengenai kyai atau ustadz pada pesan pembelajaran kuning sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

| No | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | 15 | 5 | 105 | 37,5% | 4,12 |
| 2 | Baik | 16 | 4 | 64 | 40% | |
| 3 | Kurang Baik | 8 | 3 | 6 | 20% | |
| 4 | Tidak Baik | 1 | 2 | 0 | 2,5% | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 0 | 1 | 1 | 0% | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 165 | 100% | |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 40 persen pada kategori baik dan 37,5 persen pada kategori sangat baik. Pesan kyai/ustadz pada pembelajaran kitab kuning sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan angka penafsiran 4,12 pada kategori **Baik**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismatullah Guru atau Pengajar Ustadz pada tahun 2019, waktu yang dilaksanakan pada pengajian sudah

ditentukan oleh kyai/ustadz. Ada beberapa bentuk

pengajian yang diselenggarakan di pondok pesantren dimana pada menjelang pagi sampai dzuhur sebelum waktu makan dilaksanakan pengajian balagan. Selanjutnya setelah habis sholat fardhu dzuhur, ashar dan subuh antara 1 sampai 2 jam pengajian sorogan dilanjutkan lagi dengan pengajian balagan.

3. Diri Sendiri

Tanggapan santri pada pembelajaran kitab kuning untuk mengkaji agama seperti ilmu fikih, tasawuf, aqidah, ilmu alat, tauhid, dan lain-lain

| No. | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | 28 | 5 | 140 | 70% | 4,6 |
| 2 | Baik | 9 | 4 | 36 | 22,5% | |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 3 | 6 | 5% | |
| 4 | Tidak Baik | 1 | 2 | 2 | 2,5% | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0% | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 184 | 100% | |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 70 persen pada kategori sangat baik dan 22,5 persen pada kategori baik dalam hal kitab kuning untuk mengkaji agama seperti ilmu fikih, tasawuf, aqidah, ilmu alat, dan lain-lain dengan angka penafsiran 4,6 persen pada kategori **Sangat Baik**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismatullah sebagai Guru atau Pengajar Ustadz, komunikasi informatif digunakan oleh kyai/ustadz pada seluruh santri dalam kegiatan pengajian sorogan dengan proses

komunikasi yaitu menjelaskan isi pesan yang tertulis di dalam kitab-kitab seperti kitab akhlaq, tasawuf, fikih, dan lain-lain yang menerangkan bagaimana seorang santri harus paham dan bisa untuk membacakan dan menerjemahkan isi kitab kuning.

4. Sesuai Rasio

Tanggapan santri mengenai kitab kuning sebagai pesan yang baik dan lebih dalam lagi bagi agama

| No. | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | 21 | 5 | 105 | 70% | 4,4 |
| 2 | Baik | 16 | 4 | 64 | 22,5% | |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 3 | 6 | 5% | |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 2 | 0 | 2,5% | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 1 | 1 | 1 | 0% | |
| Jumlah | | 40 | 40 | 176 | 100% | |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 70 persen pada kategori sangat baik dan 22,5 persen pada kategori baik. Kitab kuning merupakan pesan yang baik untuk pembelajaran agama lebih dalam lagi dengan angka penafsiran 4,4 pada kategori *Sangat Baik*.

Wawancara dengan Ismatullah sebagai Guru atau Pengajar Ustadz pada

tahun 2019 mengatakan bahwa kitab kuning karangan ulama terdahulu merupakan rujukan sumber keislaman untuk mengetahui bidang keislaman lebih dalam lagi yang baik karena tidak semua bidang ilmu agama islam diterangkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Tanggapan santri mengenai daya pikir nalar dalam pesan pembelajaran semakin kuat

| No | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | 19 | 5 | 95 | 47,5% | 4,37 |
| 2 | Baik | 18 | 4 | 72 | 45% | |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 3 | 6 | 5% | |
| 4 | Tidak Baik | 1 | 2 | 2 | 2,5% | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0% | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 175 | 100% | |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 47,5 pada kategori sangat baik dan 45 persen pada kategori baik. Santri merasa daya pikir nalar dalam pesan

pembelajaran kitab kuning semakin kuat dengan angka penafsiran 4,37 pada kategori *Sangat Baik*.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan Ismatullah sebagai Guru atau Pengajar Ustadz pada tahun 2019, dalam pondok pesantren diterapkan

agar santri terus menghafal kitab-kitab yang sudah dipelajari sehingga daya pikir nalar santri akan semakin kuat untuk mengetahui pesan kitab kuning.

5. Membaca

Tanggapan santri membaca kitab kuning sesuai Nahwu Shorof dalam setiap kalimat.

| No. | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | 21 | 5 | 105 | 52,5% | 4,4 |
| 2 | Baik | 16 | 4 | 64 | 40% | |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 3 | 6 | 5% | |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 2 | 0 | 0% | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 1 | 1 | 1 | 2,5% | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 176 | 100% | |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 52,5 persen pada kategori sangat baik dan 40 pada kategori baik. Kitab kuning dibacanya harus sesuai Nahwu Shorof dalam setiap kalimatnya dengan angka penafsiran 4,4 pada kategori **Sangat Baik**.

Wawancara dengan Ismatullah sebagai Guru atau Pengajar Ustadz pada tahun 2019 mengatakan bahwa ada aturan dan sistematika dalam membaca kitab kuning, santri harus mengetahui ilmu nahwu shorof dalam membacakan isi kitab kuning agar tidak salah dalam memaknainya.

Tanggapan santri membedakan Nahwu Shorof dalam huruf-huruf kitab kuning tanpa harakat

| No | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | 23 | 5 | 115 | 57,5% | 4,37 |
| 2 | Baik | 12 | 4 | 48 | 30% | |
| 3 | Kurang Baik | 3 | 3 | 9 | 7,5% | |
| 4 | Tidak Baik | 1 | 2 | 2 | 2,5% | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 1 | 1 | 1 | 2,5% | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 175 | 100% | |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 57,5 persen pada kategori sangat baik dan 30 persen pada kategori

baik. Santri harus mampu membedakan bacaan Nahwu Shorof dalam huruf-huruf

kitab kuning dengan angka penafsiran 4,37 pada kategori **Sangat Baik**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismatullah sebagai Guru atau Pengajar Ustadz pada tahun 2019, membedakan

perbedaan-perbedaan nahwu shorof dalam setiap kalimat bahasa arab tanpa harakat merupakan suatu keharusan, dimana dalam kalimat tersebut akan menjadi apa dan bagaimana pengertian dan penafsirannya.

6. Gramatika (Menerjemahkan)

Tanggapan santri mengerti akan setiap arti kata yang dibacakan dalam metode sorogan

| No | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | 15 | 5 | 75 | 37,5% | 4,12 |
| 2 | Baik | 16 | 4 | 64 | 40% | |
| 3 | Kurang Baik | 8 | 3 | 24 | 20% | |
| 4 | Tidak Baik | 1 | 2 | 2 | 2,5% | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0% | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 165 | 100% | |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 37,5 persen pada kategori baik dan 40 persen pada kategori baik. Santri mengerti setiap arti kata yang dibacakan dalam metode sorogan dengan angka penafsiran 4,12 pada kategori **Baik**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismatullah sebagai Guru atau Pengajar

Ustadz pada tahun 2019, dalam pembelajaran metode sorogan santri harus mengerti akan setiap kalimat yang dibacakannya dari pesan yang disampaikan tatap muka langsung oleh kyai/ustadz.

Tanggapan santri akan melihat terjemahan bahasa arab-indo atau sejenisnya apabila ada arti kata yang belum hafal

| No | Alternatif Jawaban | F | (x) | F(x) | % | $\frac{\sum f(x)}{N}$ |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | 26 | 5 | 130 | 65% | 4,57 |
| 2 | Baik | 11 | 4 | 44 | 27,5% | |
| 3 | Kurang Baik | 3 | 3 | 9 | 7,5% | |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 2 | 0 | 0% | |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0% | |
| Jumlah | | 40 | 15 | 183 | 100% | |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan santri menyatakan 65 persen pada kategori sangat baik dan 27,5 persen pada kategori baik.

Santri melihat terjemahan arab-indo atau sejenisnya dengan angka penafsiran 4,57 pada kategori **Baik**.

Wawancara dengan Ismatullah sebagai Guru atau Pengajar Ustadz pada tahun 2019 mengatakan bahwa santri akan melihat kamus terjemahan apabila ada kosa kata bahasa arab yang belum hafal dalam pengertiannya.

Adapun Rekapitulasi Tanggapan santri pada variabel pesan kitab kuning melalui metode sorogan di Pondok Pesantren Daarus Shofwah kabupaten Bogor terlihat pada tabel sebagai berikut:

Rekapitulasi Pembelajaran Pesan Kitab Kuning Santri

| NO | Indikator | Interval Skor | Kriteria Penafsiran |
|---------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Pesan kitab kuning | 4,34 | Baik |
| 2 | Metode Sorogan | 4,36 | Baik |
| Jumlah | | 8.7/2 = 4,35 | Baik |

Hasil Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pesan kitab kuning melalui metode sorogan baik pada angka penafsiran **4,35**. Artinya metode sorogan menjadi metode yang baik untuk

mengetahui isi kitab kuning yang diajarkan dipondok pesantren Daarus Shofwah. Pesan yang disampaikan oleh kyai atau ustadz sangat dimengerti para santri dalam pembelajaran kitab kuning.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Pembelajaran pesan kitab kuning melalui metode sorogan yang diajarkan di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor baik karena metode sorogan menjadi metode yang baik untuk mengetahui isi kitab kuning. Pesan yang disampaikan kyai/ustadz sangat dimengerti para santri dalam pembelajaran kitab kuning. Santri menghadap kyai/ustadz satu persatu menyorongkan kitabnya untuk membacakan dan menerjemahkan isi kitab kuning dengan dipandu dan dikoreksi oleh kyai/ustadz.

Implikasi

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan berkaitan pembelajaran pesan kitab kuning dengan metode sorogan pada santri di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi seluruh santri. Pembelajaran pesan kitab kuning melalui metode sorogan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran dari kyai/ustadz serta hasil belajar santri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren. (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: PT. LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Daulay, H.P. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 1999. *Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Hasbullah, 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia pasca kemerdekaan* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2009), 34.
- Qomar, Mujamil, 1995. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta,
- Syofian, Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Laporan Wawancara (Ama Ismatulloh, Ustadz Guru Pesantren Daarus Shofwah, 2019)
- Laporan Wawancara (Sulistio, Santri Pondok Pesantren Daarus Shofwah, 2019).
- Laporan Wawancara (Khairul Umam, Santri Pondok Pesantren Daarus Shofwah, 2019).